

## BAB 5 KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Sehubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab pertama, ada beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Dalam pelesetan, ada dua macam bentuk yang biasa terjadi, yakni permainan bunyi dan permainan makna. Pada dasarnya, pelesetan merupakan permainan kata dengan cara mempermainkan bunyi-bunyi di dalamnya. Permainan bunyi dalam pelesetan akan menyebabkan perubahan makna sehingga muncul suatu kelucuan. Akan tetapi, dalam judul-judul lagu pelesetan *P-Project*, faktor makna tidak diperhatikan. Hal ini disebabkan judul-judul lagu asli yang dipelesetkan oleh *P-Project* adalah judul-judul lagu berbahasa asing yang sudah jelas berbeda maknanya dengan judul-judul lagu pelesetan yang menggunakan bahasa Indonesia. Pelesetan yang dilakukan oleh *P-Project* lebih ditekankan pada permainan bunyi untuk mencapai suatu kemiripan pelafalan di antara judul-judul lagu asli dan judul-judul lagu pelesetan. Efek lucu yang diharapkan muncul dalam judul-judul lagu pelesetan *P-Project* adalah kata-kata dalam judul lagu asli yang berbahasa asing berusaha *dimirip-miripkan* dengan kata-kata dalam judul-judul lagu pelesetan yang berbahasa Indonesia. Usaha *memirip-miripkan* pelafalan tersebut akan menghasilkan permainan bunyi yang berujung pada kemiripan pelafalan di antara judul-judul lagu asli dan judul-judul lagu pelesetan.

Permainan bunyi yang terjadi di antara judul-judul lagu asli dan judul-judul lagu pelesetan mengakibatkan terjadinya perubahan bunyi dari bentuk asli ke bentuk yang dipelesetkan. Setelah melakukan pendeskripsian permainan bunyi yang terjadi dalam judul-judul lagu asli menjadi judul-judul lagu pelesetan, diperoleh beberapa temuan yang berhubungan dengan perubahan bunyi yang terjadi dalam permainan bunyi di antara judul-judul lagu asli dan judul-judul lagu pelesetan. Berbagai temuan tersebut adalah sebagai berikut.

A. Dalam permainan bunyi keseluruhan yang terjadi dalam data di antara judul lagu asli menjadi judul lagu pelesetan terlihat bahwa permainan bunyi dapat terjadi di bagian awal, tengah, dan akhir judul lagu. Kecenderungan yang paling besar terjadi pada bagian akhir judul lagu, *P-Project* lebih banyak *memirip-miripkan* pelafalan pada bagian akhir judul lagu (enam kali). Pada bagian awal dan tengah hanya terjadi satu kali permainan bunyi. Permainan bunyi juga dapat terjadi di dua atau—bahkan—tiga posisi sekaligus. Dalam permainan bunyi yang terjadi di dua posisi sekaligus, permainan bunyi terjadi di bagian awal-akhir, awal-tengah, dan tengah-akhir. Pada bagian awal-akhir terjadi sebanyak 3 kali, pada bagian awal-tengah terjadi sebanyak 1 kali, dan pada bagian tengah-akhir terjadi sebanyak 3 kali. Sementara, dalam permainan bunyi yang terjadi di tiga posisi sekaligus, permainan bunyi terjadi sebanyak dua kali. Namun demikian tidak semua lagu mengalami permainan bunyi, terdapat satu judul lagu yang tidak terdapat permainan bunyi.

B. Dalam perubahan bunyi konsonan, terjadi 25 jenis perubahan bunyi yang terdapat dalam berbagai permainan bunyi di antara judul-judul lagu asli dan pelesetan. Frekuensi yang terjadi dalam perubahan antarbunyi konsonan menunjukkan intensitas yang berbeda-beda. Ada perubahan bunyi yang terjadi sebanyak tiga kali, yakni perubahan bunyi [g] menjadi [k]. Ada pula perubahan bunyi yang terjadi sebanyak dua kali, yaitu perubahan bunyi [w] menjadi [p] dan [d] menjadi [t]. Namun demikian, sebagian besar perubahan antarbunyi konsonan hanya terjadi sebanyak satu kali, yaitu perubahan bunyi [n] menjadi [h], [h]→[l], [n]→[s], [w]→[m], [y]→[n], [l]→[k], [b]→[p], [y]→[l], [f]→[s], [y]→[m], [y]→[c], [s]→[t], [v]→[d], [l]→[m], [p]→[t], [s]→[c], [m]→[p], [l]→[f], [v]→[f], [w]→[b], [d]→[r], dan [y]→[r].

C. Dalam perubahan bunyi vokal, terjadi 14 jenis perubahan bunyi yang terdapat dalam berbagai permainan bunyi di antara judul-judul lagu asli dan pelesetan. Frekuensi yang terjadi dalam perubahan antarbunyi vokal menunjukkan intensitas yang tidak sebanyak perubahan antarbunyi konsonan. Kemunculan

yang terjadi dari 14 jenis perubahan bunyi hanya sebanyak satu atau dua kali. Perubahan bunyi yang terjadi sebanyak satu kali, yaitu perubahan bunyi [o] menjadi [a], [ə]→[ɜ], [ɪ]→[a], [u]→[i], [u]→[ʊ], [o]→[ɔ], [e]→[ə], [a]→[ə], [o]→[ə], [ɔ]→[ə], dan [o]→[ɑ]. Sementara, perubahan bunyi yang terjadi sebanyak dua kali adalah perubahan bunyi [i] menjadi [ɪ], [ʌ]→[a], dan [ʌ]→[ɑ].

**D.** Dalam perubahan bunyi-bunyi konsonan, terjadi berbagai variasi perubahan bunyi yang dipengaruhi oleh daerah artikulasi, cara pembuatan, dan getaran pita suara. Berbagai pengaruh tersebut menciptakan bermacam-macam pola perubahan bunyi yang dipengaruhi oleh kesamaan daerah artikulasi, cara pembuatan, dan getaran pita suara. Dari total 25 perubahan antarbunyi konsonan, terjadi 12 perubahan bunyi (48%) yang dipengaruhi oleh faktor kesamaan daerah artikulasi; 6 perubahan bunyi (24%) yang dipengaruhi oleh faktor kesamaan cara pembuatan bunyi; dan 13 perubahan bunyi (52%) yang dipengaruhi oleh faktor kesamaan getaran pita suara.

**D.** Dalam perubahan bunyi-bunyi vokal, terjadi berbagai variasi perubahan bunyi yang dipengaruhi oleh posisi tinggi-rendahnya lidah, posisi horizontal lidah, ketegangan lidah, dan bentuk mulut. Berbagai pengaruh tersebut menciptakan bermacam-macam pola perubahan bunyi yang dipengaruhi oleh kesamaan posisi tinggi-rendahnya lidah, posisi horizontal lidah, ketegangan lidah, dan bentuk mulut. Dari total 14 perubahan antarbunyi vokal, terjadi 10 perubahan bunyi (71%) yang dipengaruhi oleh kesamaan posisi tinggi-rendah lidah; 9 perubahan bunyi (64%) yang dipengaruhi oleh kesamaan bentuk mulut; 6 perubahan bunyi (42%) yang dipengaruhi oleh kesamaan posisi horizontal lidah; dan 5 perubahan bunyi (35%) yang dipengaruhi oleh kesamaan faktor ketegangan lidah.

Dalam penelitian ini, juga ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan tipe-tipe perubahan bunyi yang terdapat dalam data. Setelah melakukan analisis, ternyata hanya terdapat lima tipe perubahan bunyi yang terjadi dari perubahan

bunyi judul-judul lagu asli menjadi judul-judul lagu pelesetan. Kelima tipe perubahan bunyi tersebut tersebar dalam dua belas perubahan bunyi judul lagu asli menjadi judul lagu pelesetan. Sisanya, enam perubahan bunyi dalam judul lagu asli menjadi judul lagu pelesetan tidak terdapat tipe perubahan bunyi. Kelima tipe perubahan bunyi yang muncul dalam data, yaitu: (1) *prothesis*, tipe perubahan bunyi ini terjadi sebanyak sembilan kali dalam data; (2) *epenthesis*, tipe perubahan bunyi ini terjadi sebanyak dua kali dalam data; (3) *paragog*, tipe perubahan bunyi ini terjadi sebanyak dua kali dalam data; (4) *syncope*, tipe perubahan bunyi ini terjadi sebanyak empat kali dalam data dan; (5) *apocope*, tipe perubahan bunyi ini terjadi sebanyak dua kali dalam data.

